

Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Menuju Indonesia Emas 2045

Taqdiraa¹, Ria Farawita², Herman³, Azainil⁴

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Mulawarman

iradira1606@gmail.com, riafarawita078@gmail.com, hermanrotang461@gmail.com,
azainil@fkip.unmul.ac.id.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep Revolusi Mental yang digagas oleh pemerintah Indonesia serta hubungannya dengan pendidikan karakter dalam menciptakan SDM yang berintegritas, disiplin, inovatif, dan produktif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kajian literatur, penelitian ini membahas implementasi Revolusi Mental dalam sistem pendidikan, baik formal maupun informal, serta bagaimana pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun etos kerja, nilai kebangsaan, juga daya saing global. Hasil telaah menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai moral dan budaya bangsa, serta dukungan penuh dari kebijakan Revolusi Mental, berpotensi besar dalam mewujudkan SDM unggul yang menjadi penggerak pembangunan nasional. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal konsistensi pelaksanaan kebijakan, resistensi budaya, serta integrasi pendidikan karakter dari berbagai lini. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pendidikan karakter dan Revolusi Mental untuk mewujudkan Indonesia yang berdaya saing tinggi pada 2045.

Kata Kunci : *Revolusi Mental, pendidikan karakter, sumber daya manusia (SDM), Indonesia Emas 2045, Daya Saing Global.*

Abstract

This article aims to analyze the concept of Mental Revolution initiated by the Indonesian government and its relationship with character education in creating HR with integrity, discipline, innovation, and productivity. Using a qualitative approach and literature review method, this study discusses the implementation of Mental Revolution in the education system, both formal and informal, and how character education functions as the main foundation in building work ethic, national values, and global competitiveness. The results of the study show that character education based on the moral and cultural values of the nation, as well as full support from the Mental Revolution policy, has great potential in realizing superior HR who are the driving force of national development. However, there are still challenges in terms of consistency in policy implementation, cultural resistance, and integration of character education from various lines. This study emphasizes the importance of synergy between character education and Mental Revolution to realize a highly competitive Indonesia in 2045.

Keywords: *Mental Revolution, character education, human resources (HR), Golden Indonesia 2045, Global Competitiveness.*

Pendahuluan

Visi Indonesia Emas 2045 merupakan impian besar bangsa Indonesia untuk menjadi negara maju, berdaulat, adil, dan makmur pada peringatan satu abad kemerdekaannya. Untuk mewujudkan visi tersebut, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berintegritas, dan berdaya saing tinggi di kancah global. Salah satu tantangan utama yang dihadapi

Indonesia saat ini adalah meningkatkan kualitas SDM yang mampu menghadapi dinamika perubahan sosial, ekonomi, teknologi, serta persaingan global yang semakin kompleks. Di sinilah peran pendidikan menjadi sangat vital, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan membentuk mentalitas yang kuat.

Dalam rangka mewujudkan SDM unggul, pemerintah Indonesia mengusung konsep

Revolusi Mental yang pertama kali diperkenalkan oleh Presiden Joko Widodo. Revolusi Mental bertujuan untuk mengubah cara pandang, sikap, dan perilaku masyarakat agar lebih progresif, disiplin, dan produktif, serta mendukung terciptanya budaya kerja yang berintegritas. Konsep ini sejalan dengan pendidikan karakter, yang menekankan pembentukan sikap, moral, dan etika individu melalui pendidikan formal, informal, dan non-formal. Pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh dan bertanggung jawab.

Revolusi Mental dan pendidikan karakter merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam membentuk SDM berkualitas, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi budaya, infrastruktur pendidikan yang belum merata, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perubahan mentalitas. Oleh karena itu, perlu ada kajian mendalam untuk memahami bagaimana sinergi antara kedua konsep ini dapat berkontribusi pada pembentukan SDM yang mampu mengantarkan Indonesia menjadi negara maju pada 2045.

Artikel ini bertujuan untuk menelaah hubungan antara Revolusi Mental dan pendidikan karakter, serta bagaimana kedua konsep ini dapat diterapkan secara efektif dalam upaya membentuk SDM unggul menuju Indonesia Emas 2045. Melalui pendekatan kualitatif dan kajian literatur, penelitian ini akan mengeksplorasi peran pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaan Revolusi Mental.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah Metode Kualitatif dengan memakai model penelitian Grounded Theory. Grounded Theory merupakan disain penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk membentuk konstruk dan membangun teori dari data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti bukan dari teori yang telah ada. Salah satu kekuatan dari grounded theory adalah sifat komprehensif dari perspektif yang dapat diperoleh oleh peneliti. Dengan cara

langsung terjun ke dalam masyarakat dan melakukan observasi secara lengkap, agar peneliti dapat mengembangkan pengertian yang mendalam dan lengkap

Pembahasan

Revolusi Mental dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sumber Daya Manusia

Konsep Revolusi Mental yang digagas oleh Presiden Joko Widodo bertujuan untuk melakukan perubahan mendasar pada pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat Indonesia agar lebih progresif, produktif, serta berorientasi pada integritas dan etos kerja yang tinggi. Dalam konteks pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, Revolusi Mental menekankan pada tiga aspek utama, yaitu integritas, etos kerja, dan gotong royong. Ketiga aspek ini dianggap sebagai fondasi penting untuk menciptakan generasi penerus yang mampu menghadapi tantangan era globalisasi dan persaingan internasional.

A. Integritas

Revolusi Mental menempatkan integritas sebagai pilar utama dalam pembentukan SDM berkualitas. Integritas meliputi sikap jujur, tanggung jawab, serta kemampuan untuk menegakkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, integritas menjadi modal penting dalam mewujudkan birokrasi yang bersih, pemerintahan yang akuntabel, dan masyarakat yang antikorupsi. Oleh karena itu, Revolusi Mental bertujuan untuk menciptakan individu-individu yang memiliki komitmen tinggi terhadap kejujuran dan etika dalam setiap aspek kehidupan.

Adapun peran integritas dalam Revolusi Mental adalah sebagai berikut.

a) Integritas Pribadi

Revolusi Mental menekankan pentingnya membangun individu yang memiliki integritas tinggi, yakni orang yang selalu bertindak jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupannya. Ini tidak hanya mencakup kehidupan pribadi, tetapi juga di tempat kerja, di lingkungan sosial, dan dalam menjalankan tugas sebagai warga negara.

Individu dengan integritas tidak mudah tergoda oleh tindakan korupsi, kecurangan, atau penyalahgunaan wewenang, yang merupakan penyakit sosial yang menghambat kemajuan

bangsa.

b) Integritas dalam Dunia Kerja

Dalam dunia kerja, integritas adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang produktif dan berdaya saing tinggi. Pekerja yang memiliki integritas akan selalu memegang teguh etika kerja, berkomitmen pada tugas, dan berperilaku profesional. Mereka juga cenderung lebih loyal, dapat diandalkan, dan mampu membangun kepercayaan dalam tim.

Revolusi Mental bertujuan untuk mengubah mentalitas masyarakat agar nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen menjadi budaya kerja yang diterapkan secara luas di sektor publik maupun swasta.

c) Integritas di Sektor Publik dan Pemerintahan

Salah satu misi penting Revolusi Mental adalah memberantas korupsi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Untuk itu, integritas dalam birokrasi dan pemerintahan menjadi sangat krusial. Pejabat publik yang berintegritas akan menjalankan tugasnya dengan transparansi, akuntabilitas, dan bertindak demi kepentingan masyarakat, bukan keuntungan pribadi.

Dengan integritas yang tinggi di pemerintahan, kepercayaan publik terhadap lembaga negara akan meningkat, dan ini menjadi salah satu fondasi penting dalam menciptakan pemerintahan yang baik (*good governance*).

d) Integritas dalam Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Dalam pendidikan, integritas juga menjadi fokus utama. Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai integritas diajarkan dan ditanamkan pada siswa sejak dini. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Revolusi Mental dalam dunia pendidikan menuntut guru dan pendidik untuk menjadi contoh teladan dalam hal integritas, sehingga nilai-nilai positif ini dapat terinternalisasi oleh peserta didik dan terbawa hingga ke kehidupan profesional mereka di masa depan.

e) Integritas Sebagai Pilar Menuju Indonesia Emas 2045

Mewujudkan visi Indonesia Emas 2045 membutuhkan SDM yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berintegritas. SDM yang berintegritas akan berkontribusi pada terciptanya sistem sosial dan ekonomi yang lebih adil, efisien, dan

berkelanjutan. Mereka akan menjadi pemimpin dan pelaksana pembangunan yang jujur, bertanggung jawab, dan bekerja untuk kepentingan bersama.

Integritas yang melekat pada setiap individu dan institusi menjadi modal sosial yang akan memperkuat daya saing bangsa di kancah global. Meskipun integritas adalah komponen penting dalam Revolusi Mental, penerapannya tidak mudah karena beberapa tantangan, seperti budaya korupsi. Kebiasaan korupsi yang sudah mendarah daging di beberapa sektor menjadi penghambat besar dalam membangun budaya integritas.

Tantangan berikutnya adalah kurangnya keteladanan pemimpin. Pemimpin yang tidak menunjukkan integritas sering kali mengurangi kepercayaan masyarakat dan mempengaruhi tingkat penerapan nilai-nilai moral di lapisan bawah.

Tantangan terakhir adalah resistensi terhadap Perubahan. Banyak individu atau kelompok yang merasa nyaman dengan kondisi yang ada dan tidak termotivasi untuk berubah, terutama jika perubahan tersebut menuntut komitmen tinggi terhadap integritas.

B. Etos Kerja

Peningkatan etos kerja menjadi fokus utama dalam Revolusi Mental, di mana masyarakat Indonesia didorong untuk memiliki semangat kerja keras, disiplin, produktif, inovatif, dan profesional. Terpenting adalah memiliki kompetensi yang tinggi.

Etos kerja bukan hanya berbicara tentang bekerja keras, tetapi juga bekerja cerdas, efisien, dan bertanggung jawab. Etos kerja yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas nasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kemajuan bangsa. Namun, tantangan dalam meningkatkan etos kerja adalah rendahnya kesadaran terhadap pentingnya perubahan sikap kerja, terutama di sektor-sektor yang belum efisien. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan reformasi pendidikan dan pelatihan yang mengutamakan pembentukan sikap disiplin dan profesionalisme.

C. Gotong Royong

Nilai gotong royong, yang merupakan warisan budaya Indonesia, juga menjadi komponen penting dalam Revolusi Mental. Nilai ini memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam

menghadapi tantangan nasional, terutama di era globalisasi yang sering kali memperkuat individualisme. Gotong royong mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga tercipta sinergi yang kuat dalam menciptakan kesejahteraan bersama.

Pendidikan Karakter sebagai Fondasi Pembentukan SDM Unggul

Pendidikan karakter merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembentukan moral, sikap, dan nilai-nilai positif pada individu. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh, etika yang baik, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Dalam konteks Indonesia Emas 2045, pendidikan karakter memegang peran penting dalam menyiapkan SDM yang mampu menghadapi perubahan zaman dengan mentalitas yang tangguh.

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia mengacu pada sejumlah nilai inti, seperti religiositas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Nilai-nilai ini menjadi dasar pembentukan individu yang siap berkontribusi dalam pembangunan nasional. Di sekolah-sekolah, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta program pembinaan siswa.

B. Peran Guru dan Lingkungan Pendidikan

Guru memainkan peran sentral dalam implementasi pendidikan karakter. Sebagai teladan, guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui metode pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap. Selain itu, lingkungan sekolah dan keluarga juga harus mendukung penguatan pendidikan karakter agar terjadi kesinambungan antara pendidikan di rumah, sekolah, dan masyarakat.

C. Pendidikan Karakter di Era Digital

Tantangan pendidikan karakter di era digital adalah meningkatnya pengaruh teknologi dan media sosial terhadap perilaku generasi muda. Teknologi, jika tidak dimanfaatkan dengan baik, dapat menyebabkan degradasi moral dan krisis

identitas pada anak muda. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam penggunaan teknologi perlu menjadi perhatian khusus, dengan menanamkan nilai-nilai etika digital dan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab.

Sinergi Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Revolusi Mental dan pendidikan karakter adalah dua elemen yang saling melengkapi dalam membentuk SDM yang berkualitas. Revolusi Mental memberikan kerangka perubahan pola pikir dan perilaku, sementara pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai dasar moral yang dibutuhkan untuk menciptakan individu yang berintegritas. Kedua konsep ini harus diimplementasikan secara sinergis dalam sistem pendidikan dan kebijakan pembangunan nasional untuk memastikan terbentuknya SDM yang unggul.

A. Kebijakan dan Implementasi di Sektor Pendidikan

Pemerintah perlu memastikan bahwa Revolusi Mental dan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kebijakan pendidikan nasional secara sistematis. Kurikulum berbasis karakter, program pelatihan guru, serta penguatan nilai-nilai Revolusi Mental dalam budaya sekolah harus menjadi prioritas sehingga pendidikan menjadi berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan siap bersaing di kancah global. Untuk itu, kebijakan pendidikan di Indonesia harus mampu mengakomodasi berbagai aspek penting, seperti kualitas pengajaran, akses pendidikan, relevansi kurikulum, serta pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika.

a) Kebijakan Pendidikan di Indonesia

Beberapa kebijakan yang dicanangkan pemerintah Indonesia dalam sektor pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses, dan memastikan setiap individu memperoleh kesempatan untuk belajar sepanjang hayat. Beberapa kebijakan utama di sektor pendidikan Indonesia antara lain:

(a) Kebijakan Standar Nasional Pendidikan

(SNP)

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan standar pendidikan di Indonesia dapat memberikan kesempatan yang sama bagi semua warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Standar ini mencakup aspek kurikulum, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta manajemen pendidikan.

(b) Program Merdeka Mengajar

Inisiatif ini diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran.

Program ini memberikan kebijakan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi.

Salah satu komponen utamanya adalah Sekolah Penggerak, yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah dengan ekosistem pendidikan yang lebih fleksibel, inklusif, dan berbasis pada pengembangan karakter dan kreativitas siswa.

(c) Pendidikan Karakter dan Pendidikan Moral Pancasila

Kebijakan ini menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dan moral, yang mencakup nilai-nilai Pancasila, dalam setiap aspek pendidikan. Ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas, rasa tanggung jawab sosial, dan kemampuan bekerja sama.

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum dan proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

(d) Kebijakan Akses dan Kesetaraan Pendidikan
Pemerintah berkomitmen untuk memperluas akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok marjinal, seperti anak-anak yang tinggal di daerah terpencil, daerah konflik, atau daerah dengan akses terbatas terhadap pendidikan formal.

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan beasiswa untuk pendidikan tinggi menjadi salah satu contoh kebijakan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan.

(e) Kebijakan Pendidikan Vokasi dan Keterampilan

Sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan

SDM yang siap pakai di dunia kerja, pemerintah mengembangkan kebijakan untuk memperkuat pendidikan vokasi. Ini melibatkan penguatan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan pasar tenaga kerja.

Program *Link and Match* antara pendidikan vokasi dan dunia industri bertujuan untuk memastikan lulusan pendidikan vokasi memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

b) Implementasi Kebijakan Pendidikan

Setiap kebijakan pendidikan perlu diimplementasikan dengan baik agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Implementasi kebijakan pendidikan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, siswa, serta masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek implementasi kebijakan pendidikan yang perlu diperhatikan:

(a) Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Kurikulum

Implementasi kebijakan pendidikan harus diikuti dengan peningkatan kualitas pengajaran, termasuk dalam hal kompetensi guru, metodologi pembelajaran, dan evaluasi yang tepat.

Pelatihan guru secara berkelanjutan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pengajaran tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif sangat penting untuk membentuk SDM yang memiliki daya saing global.

(b) Penyediaan Infrastruktur dan Teknologi Pendidikan

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi kebijakan pendidikan di Indonesia adalah kesenjangan infrastruktur pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah terpencil.

Pemerintah perlu memastikan bahwa sekolah-sekolah di daerah terpencil memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, fasilitas olahraga, akses ke internet, dan sumber daya pembelajaran lainnya.

Digitalisasi pendidikan melalui platform pembelajaran daring dan penggunaan teknologi pendidikan harus diperluas, terutama untuk menjangkau siswa di daerah-daerah dengan keterbatasan akses fisik ke sekolah.

(c) Pendekatan Terpadu dalam Pendidikan

Karakter

Implementasi pendidikan karakter harus dilakukan secara terpadu, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sehari-hari.

Sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk membentuk lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Pengajaran nilai-nilai Pancasila dan karakter seperti integritas, gotong royong, dan tanggung jawab harus menjadi bagian dari setiap mata pelajaran dan aktivitas di sekolah.

(d) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

Pemerintah perlu mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ini bisa dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan pendidikan di tingkat lokal, seperti melalui Komite Sekolah.

Masyarakat perlu didorong untuk memberikan dukungan terhadap kebijakan pendidikan, baik dalam bentuk bantuan materi, fasilitas, atau dukungan moral bagi siswa dan pendidik.

(e) Evaluasi dan Pengawasan Kebijakan Pendidikan

Evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan implementasinya perlu dilakukan untuk memastikan apakah kebijakan tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengawasan yang ketat dan transparansi dalam penggunaan anggaran pendidikan sangat penting untuk menghindari penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan untuk kepentingan pendidikan yang berkualitas.

Peran Pemerintah dan Masyarakat

Perubahan mentalitas dan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga masyarakat luas. Pemerintah perlu membangun sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga masyarakat, media, dan dunia usaha untuk mempromosikan nilai-nilai Revolusi Mental secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam gerakan ini sangat penting untuk membentuk budaya bangsa yang berdaya saing.

Tantangan dan Peluang Menuju Indonesia Emas 2045

Meskipun konsep Revolusi Mental dan pendidikan karakter menjanjikan potensi besar dalam membentuk SDM unggul, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain sebagai berikut.

- a. Kurangnya Infrastruktur Pendidikan
Kesenjangan kualitas pendidikan di berbagai daerah menjadi hambatan dalam penyebaran nilai-nilai karakter secara merata.
- b. Resistensi Sosial dan Budaya
Beberapa lapisan masyarakat mungkin merasa sulit untuk menerima perubahan pola pikir yang dituntut oleh Revolusi Mental.
- c. Pengaruh Globalisasi dan Teknologi
Arus informasi yang tidak terkontrol dari luar bisa mempengaruhi mentalitas generasi muda yang belum sepenuhnya terinternalisasi nilai-nilai karakter.

Namun demikian, dengan perencanaan dan kebijakan yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dan menjadi peluang untuk menciptakan generasi unggul yang siap berkompetisi secara global.

Penutup

Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk mencapai Indonesia Emas 2045. Melalui revolusi mental, diharapkan terjadi perubahan pola pikir masyarakat yang lebih positif, disiplin, berintegritas, serta memiliki etos kerja yang tinggi. Sementara itu, pendidikan karakter berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang harus dimiliki oleh setiap individu, agar dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Pemerintah, sebagai pengambil kebijakan, harus terus berinovasi dalam merancang program yang dapat memperkuat karakter bangsa, sementara masyarakat juga harus aktif dalam menerapkan nilai-nilai revolusi mental dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, dunia pendidikan, dan sektor lainnya akan menjadi kunci sukses dalam menciptakan SDM yang unggul, yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti dan siap bersaing di tingkat global.

Dengan semangat gotong royong dan

kesungguhan hati, kita semua memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, di mana bangsa ini memiliki SDM yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan global dengan penuh percaya diri. Segala upaya untuk memperkuat revolusi mental dan pendidikan karakter akan membuahkan hasil yang positif, membuka jalan menuju masa depan yang lebih gemilang bagi Indonesia.

Daftar Pustaka

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Jakarta: Bappenas.
- Benedict, A. R. (2016). Pendidikan Karakter dalam Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Revitalisasi Pendidikan Karakter di Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pendidikan Karakter untuk Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. Jakarta: Kemendikbud.
- Sumantri, M. S. (2019). Revolusi Mental dan Pembangunan Karakter Bangsa. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, H. (2020). Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental untuk Membangun SDM Unggul di Indonesia. Jakarta: Rajawali Press.
- Tjahjono, B. (2015). Etika dan Revolusi Mental: Menyongsong Indonesia Emas 2045. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, S. (2021). Revolusi Mental dan Peran Pendidikan dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Yusuf, A. F. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah untuk Menyongsong Indonesia Emas 2045. Jakarta: PT. Grasindo.
- Zulkarnain, H. (2019). Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia: Perspektif Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter. Malang: UMM Press.